

Nama : Thoriq Harizul Ahsan
Kelas : F
Matakul : Studi Qur'is
NIM : 15650026 UAS

1. Permasalahan tentang pencatatan hadis pada masa Rasulullah di dasari oleh adanya hadis-hadis yang melarang penulisan segala ilmu selain al Qur'an, tetapi di samping itu juga terdapat hadis yang memperbolehkan. Sebab-sebab dilarangnya penulisan hadis sangatlah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Yaitu:

- 1) Ketidaktahuan orang Islam dalam aktivitas tulis menulis. Pada saat itu adalah bukan salah satu faktor. Justru orang Islam telah mengenal tulis menulis sejak awal masuk atau sebelum masuk Islam.
- 2) Ketakutan bercampuranya antara alquran dan sunah.
- 3) Agar proyek penulisan Al Qur'an pada saat itu tidak terganggu oleh penulisan hadis.

Sebab diperbolehkan :

- 1). Adanya hadis sahih yang menegaskan adanya penulisan hadis pada masa Rasulullah.
- 2). Adanya kekhawatiran oleh sahabat bahwa yang mengancam generasi mendatang jika hadis tidak ditulis.

Dari kedua pendapat tersebut tidak ada kontradiksi. Sebab hadis-hadis tentang pelarangan muncul terlebih dahulu. dan selanjutnya sebab pelarangan telah hilang maka muncul hadis ttg pembolehkan penulisan hadis.

2. Hadis ditinjau dari kualitas hadis ditinjau dari kualitas dapat dibagi menjadi 3 (tiga) bagian sebagai berikut.

1). Hadis Shohih

Hadis yang bersambung sanadnya, diriwayatkan oleh perawat yang adil, dhybit sampai akhir sanadnya tidak ada cacat.

2). Hadis Hasan

Hadis yang sanadnya bersambung, diriwayatkan oleh seorang yang adil, tetapi kurang dhybit.

3). Hadis Dhohif

Hadis yang sanadnya bersambung diriwayatkan tidak menghimpan sifat dari hadis shohih dan juga hadis hasan. Hadis Dhohif juga memiliki banyak macam seperti hadis mursal, mu'dhal, mu'dlaq, dll.

* Hadis ditinjau dari kualitasnya.
jika ditinjau dari banyaknya rawi yang menjadi sumber berita, hadis terbagi menjadi 2 macam, yaitu:

1). Hadis Mutawatir.

Hadis Mutawatir adalah hadis yang diwariskan oleh sekelompok orang yang sama dari awal sanad, sampai akhir sanad. Dengan gambaran bahwa setiap tingkatan sanadnya jumlah rawi tsb banyak.

Contohnya.

Rasulullah bersabda: "Barang siapa yang sengaja berdusta atas namaku, Hendaklah dia menempati tempat duduk di neraka".
(H.R. Bulhari Muslim).

2). Hadis Ahad

Hadis Ahad adalah hadis yang didalamnya tidak dipenuhi syarat-syarat hadis Mutawatir. Hadis Ahad dilihat dari segi jumlah rawinya terdapat 3, yaitu:

a. Hadis Masyur = Hadis yang sudah tersebar dan populer

b. Hadis Azz = Hadis yang mulia atau hadis yang kuat

c. Hadis Gharib = Hadis yang terpisah atau menyendiri dari yang lain.

Contohnya.

Dari Anas r.a dari Nabi SAW tidaklah beriman seseorang diantara kamu, sehingga aku lebih dicintai dari pada dirinya, orang tuanya, anaknya, dan semua manusia." (H.R. Bulhari dan Muslim)

3. Munculnya hadis Maudhu' dikatakan para ulama muncul pada tahun 40 H pada masa Khalifah Ali bin Abi Thalib ketika terjadi pertikaian politik. Namun berdasarkan sejarah ketika terjadi pertikaian politik. Pemalsuan hadis tidak hanya dilakukan orang Islam, tetapi juga orang non Islam. Berikut sebab-sebab munculnya hadis Maudhu'
- 1). Adanya Pertentangan Politik
 - 2). Munculnya musuh Islam
 - 3). Munculnya orang Pembuat Cerita
 - 4). Sikap fanatik terhadap bangsa, suku, negeri, dan pemimpin.
 - 5). Perselisihan dalam masalah Fiqh dan Ilmu Kalam
 - 6). Ingin membangkitkan gairah ibadah tanpa tahu apa yang dikalukan
 - 7). Adanya keinginan untuk mendakwahi penguasa.

Hadis Hasan adalah hadis yang bersambung sanadnya, diriwayatkan dari perawi sifat muslim, baligh, berakal, dan masyhur dengan ketaatannya walaupun dhakitnya kurang atau hadisnya tidak terdapat dhakif jika memiliki penguat, tidak ada syadznya, dan tidak ada ilah.

Hadis Hasan Lighairihi adalah hadis yang dilihat dari sanadnya dhakif namun dikuatkan dari jalur lainnya. tetapi tidak mengandung syadz dan ilah. Contoh Hadis Hasan Lighairihi:

Dari Abu Hurairah r.a Rasulullah SAW bersabda: "Sifat Parfum laki-laki bauanya nampak sedangkan warnanya tersembunyi, Adapun Sifat Parfum wanita, warnanya tampak namun bauanya tersembunyi." (HR Tirmidzi)

Ada seorang perawi mazbul dalam hadis ini, Penguat hadis ini pun lemah menurut Al Hafid Abu Thahir. namun Syakh Musthaf Al 'Adawi dalam Jami'ah an Nisa' 4:417 menyatakan bahwa hadis ini hasan lighairihi, yaitu melihat jalur yang lain.

Metode pemahaman Hadis menggunakan Pendekatan.

1) Pendekatan Historis

Dengan cara memahami hadis dengan memperhatikan dan mempertimbangkan suasana dan peristiwa sejarah yang mengiringi munculnya suatu hadis. Contohnya: Hadis tentang hukuman rajam bagi pezina Muslim baik muslim atau non muslim

2) Pendekatan Antropologis

Dengan cara memahami hadis dengan memperhatikan tradisi dan budaya, termasuk model kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat dan menjadi sebab munculnya suatu hadis. Contohnya: Hadis tentang dilarangnya melukis makhluk bernyawa.

3) Pendekatan Sosiologis
Pemahaman dengan memperhatikan keterkaitan berbagai faktor sosial kemasyarakatan, baik yang bersifat Struktur maupun relasi, yang menyebabkan munculnya suatu hadis. Contohnya: Hadis tentang persyaratan keturunan Quraisy bagi seorang kepala negara.

4) Pendekatan Filosofis
Pendekatan dengan mencoba menyingkap tujuan dan hikmah di balik segenap aturan formal dalam hadis. Contohnya: Hadis tentang meminum air yang ditenggali lalat.